



PEDESTRIAN:
 Sisi barat Malioboro sudah masuk tahap pengecoran. Setelah pengecoran rampung, akan dilanjutkan proses pemasangan teraso.

Masuk Tahap Pengecoran

Revitalisasi Sisi Barat, Bisa Dilewati Lima Hari ke Depan

JOGIA - Target delapan bulan penyelesaian revitalisasi Malioboro sisi barat tampaknya bakal rampung sesuai target. Saat ini, proses revitalisasi memasuki tahap pengecoran.

Plt Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUPES-DM) M. Mansur menjelaskan, revitalisasi Malioboro telah memasuki tahap pengecoran di semua segmen. Setelah pengecoran rampung, akan dilanjutkan proses pemasangan teraso.

"Tapi ini bertahap, secepatnya proses pengecoran selesai bulan ini," kata Mansur kepada *Radar Jogja* kemarin (7/4).

Pada proses pemasangan teraso, pihaknya telah sosialisasikan kepada komunitas pedagang kali lima (PKL) dan pengemudi becak serta andong, untuk sementara tidak beraktivitas di kawasan tersebut. Sebab pada proses tersebut memerlukan waktu untuk pengeringan.

"Butuh empat sampai lima hari baru bisa dilewati," katanya.

Hasil revitalisasi sisi barat Malioboro menelan anggaran sekitar Rp 37 miliar itu tak jauh berbeda dengan sisi timur. Di mana, kawasan tersebut juga akan dikhususkan bagi pedestrian. "Konsepnya sama dengan sisi timur," jelasnya.

Saat disinggung tentang eks Bioskop Indra, Mansur mengatakan, proses pembangunan berjalan lancar. Proses perobohan bioskop yang dibangun

pada masa penjajahan Belanda itu telah selesai. "Kami tengah melakukan proses pembersihan kawasan untuk selanjutnya dilakukan proses penggalian," katanya.

Sejauh ini, Pemprov DIJ masih fokus pada proyek pembangunan mal bagi PKL. Sehingga, tahap sosialisasi kepada PKL yang akan menempati kawasan masih belum dilakukan. "Yang penting bangunan berdiri dulu. Setelah itu kami sosialisasikan ke PKL," katanya.

Revitalisasi Malioboro sisi barat dan juga mal bagi PKL ditargetkan rampung pada awal 2019. Bangunan bari bekas eks bioskop itu nantinya dapat menampung sekitar 400 pedagang.

Pada bangunan itu telah disiapkan zonasi bagi para pedagang. Di bagian *basement* diperuntukkan tempat penyimpanan gerobak milik PKL. Lantai dasar diperun-

tukan bagi pedagang makanan kering dan lantai satu digunakan untuk berjualan suvenir.

Tak jauh dari bangunan utama dibangun taman kuliner seluas 2.240 meter persegi. Taman kuliner itu memiliki daya tampung bagi 79 PKL.

Sekprov DIJ Gatot Saptadi menyebut kawasan Malioboro menjadi ikon wisata terlihat lebih segar. Selama proses pembangunan berlangsung, Pemprov juga tengah mempersiapkan tata kelola transportasi di kawasan tersebut.

Uji coba rekayasa lalu lintas akan dilakukan secepat mungkin untuk mengetahui problem yang dihadapi.

"Uji coba rekayasa lalu lintas ini cukup penting, kami akan mengetahui secara cepat titik-titik *crowded* nanti. Waktunya kapan, masih terus dikordinasikan," katanya. (bhn/lla/12)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Desember 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005